

## Sosialisasi Penggunaan Bahasa Indonesia Baku Untuk Penulisan Makalah Bagi Siswa MA Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung

Baiq Rismarini Nursaly<sup>1</sup>, Lalu Fakihammad<sup>2</sup>, Titin Ernawati<sup>3</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora,  
Universitas Hamzanwadi  
Email: rismarini09@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 17 Agustus 2023  
Direvisi : 19 Agustus 2023  
Disetujui : 22 Agustus 2023  
DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i3

#### Kata Kunci :

Bahasa Baku; Penulisan;  
Makalah

### ABSTRAK

Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai ragam ilmiah dalam penulisan seringkali diabaikan oleh sebagian besar siswa, sehingga karya-karya tulis yang dihasilkan sangat tidak sesuai dengan aturan tata bahasa baku. Sosialisasi di madrasah ini dilakukan untuk membiasakan siswa menggunakan ragam baku dalam penulisan tugas-tugas membuat makalah pada beberapa mata pelajaran. Selain menjelaskan tentang ragam baku, tim pelaksana sosialisasi juga melakukan pendampingan untuk melatih menulis karya. Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan berkala. Pertemuan dilakukan 4 kali selama 1 semester. Setiap pertemuan para siswa berkumpul di aula sekolah menyerahkan hasil tulisan mereka, yang kemudian dicermati, dikoreksi, dan diberi bimbingan oleh anggota tim pendamping. Setelah pendampingan selama 1 semester para siswa mulai mampu menggunakan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan bahasa Indonesia ragam baku terutama dalam tugas-tugas pembuatan makalah di beberapa mata pelajaran.

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received: August 17, 2023  
Revised: August 19, 2023  
Accepted: August 22, 2023  
DOI: 10.32493/dedikasipkm.v4i3

#### Keywords:

Scientific Variety; Writing; Paper

### ABSTRACT

*The use of Indonesian as a scientific variety in writing is often ignored by most students, so that the written works produced are not in accordance with standard grammar rules. This socialization at the madrasah was carried out to accustom students to using a standard variety in writing assignments for making papers on several subjects. In addition to explaining the standard variety, the socialization implementation team also provided assistance to practice writing works. This activity uses periodic mentoring methods. Meetings are held 4 times during 1 semester. At each meeting the students gathered in the school hall to submit their writings, which were then scrutinized, corrected, and given guidance by members of the accompanying team. After mentoring for 1 semester the students began to be able to use good writing conventions and a standard variety of Indonesian, especially in the tasks of writing papers in several subjects.*

## 1. Pendahuluan

Penulisan makalah bagi sebagian besar siswa sekolah menengah masih merupakan sebuah tugas yang dianggap cukup berat. Hal tersebut dikarenakan tidak terbiasanya siswa untuk menulis, baik menulis dalam artian hanya sekedar menulis kata-kata atau kalimat-kalimat pada lembaran kertas, ataupun menulis dalam artian membuat sebuah karya tulis berupa makalah atau tulisan-tulisan yang berkategori ilmiah pada beberapa pelajaran di sekolah. Ragam bahasa merupakan bentuk bahasa termasuk pilihan kata, dan struktur kalimat yang digunakan dalam berbagai interaksi atau komunikasi baik verbal maupun oral, seperti yang diungkapkan oleh Chaer dan Agustina (2010) bahwa beragamnya interaksi sosial manusia menyebabkan munculnya ragam bahasa, karena seseorang harus menyesuaikan bahasa yang digunakannya, apakah itu berdasarkan siapa mitra tuturnya, materi pembicaraannya, atau medianya.

Pada penulisan ilmiah, yang dalam hal ini terkait dengan siswa sekolah menengah biasanya berbentuk makalah atau esai yang menjadi tugas pada beberapa mata pelajaran terutama pembelajaran yang menggunakan metode presentasi dan diskusi. Kewajiban untuk membuat makalah ini merupakan bagian yang sering dikeluhkan oleh para siswa. Dari hasil observasi awal sebelum pelaksanaan kegiatan, didapatkan bahwa sebagian besar siswa bermasalah dalam tata bahasa baku, penggunaan istilah, dan penulisan tanda baca. Memperhatikan ketiga jenis kesalahan tersebut, maka tim pendamping menyusun rencana untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan secara berkala.

Tata bahasa Indonesia baku yang diajarkan di sekolah-sekolah sebenarnya sudah sangat baik dan teratur dengan materi yang sangat kaya serta beragam mulai dari, sistem bunyi, tata bentukan kata, tata bentukan kalimat, paragraf, dan wacana, dan teks. Pada prakteknya ternyata siswa masih saja melakukan kesalahan untuk materi-materi sederhana semisal, bagaimana menulis 'di' sebagai awalan dan 'di' sebagai kata depan, apakah tulisannya dirangkai atau dipisah

Bahasa adalah media komunikasi yang paling efektif digunakan oleh sesama manusia pada berbagai situasi. Apapun gagasan atau ide yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur atau ide penulis kepada pembaca dapat disampaikan melalui bahasa. Ragam bahasa dalam hal ini sangat dibutuhkan sehingga gagasan atau ide yang ingin disampaikan menjadi tepat dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada hakikatnya bahasa dibagi menjadi dua berdasarkan situasi komunikasi yaitu, bahasa baku dan bahasa non baku. Bahasa baku disebut juga sebagai bahasa ragam ilmiah yang lebih sering digunakan untuk kepentingan keilmuan seperti penulisan karya ilmiah (makalah, karya ilmiah, tugas akhir, skripsi, thesis, disertasi). Keselarasan antara jenis bahasa dan situasi komunikasi dapat diketahui melalui pemahaman tentang hakikat bahasa yang lebih khusus lagi adalah hakikat bahasa ilmiah (Fakihuddin, 2008)

Bahasa ilmiah adalah bahasa yang pemakaiannya khusus untuk kepentingan penulisan yang sifatnya ilmiah. Bahasa dalam kategori ilmiah harus menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan kaidah serta ejaan yang terbaru yang berlaku (PUEBI). Dalam Sudjiman dan Sugono (1994) dijelaskan bahwa Bahasa yang digunakan dalam ragam ilmiah adalah bahasa tulis yang berciri, jelas lugas dan komunikatif.

Jelas bermakna bahwa unsur-unsur kalimat yang digunakan terlihat dengan jelas, baik subjek, predikat, objek, dan keterangan sehingga tulisan tersebut mudah dipahami oleh pembaca.

Lugas dimaknai dengan kalimat yang digunakan dalam tulisan tidak memiliki tafsir ganda, sehingga pilihan kata serta susunan kalimat dalam sebuah karya ilmiah hanya memungkinkan satu tafsiran seperti maksud yang dikendaki oleh penulis

Komunikatif bermakna bahwa apa yang diterima oleh pembaca sesuai dengan apa yang dimaksud oleh penulis, sehingga tulisan tersebut menjadi logis dan sistematis yang artinya terdapat hubungan yang jelas antaralinea dalam sebuah wacana dan penulisannya teratur dengan menggunakan kata penghubung seperti; karena, sehingga, lalu, kemudian, dll.

a. Penciri bahasa ilmiah

Bahasa yang digunakan berbentuk baku (Bahasa Indonesia ragam baku) yang menggunakan kalimat efektif dengan ciri; bentuk gramtikal singkat, namun padat; menghindari bentuk yang redundan; menghindari bentuk kata figuratif; menghindari penonjolan persona agar tetap objektif, serta memberikan bentuk yang selaras dan runtut antarproposisi dan antaralinea (Utorodewo& Flicia N, 2003)

b. Fungsi Bahasa Ilmiah

Terdapat 4 fungsi yang didukung oleh bahasa Indonesia ragam ilmiah yaitu; fungsi pemersatu; fungsi pemberi kekhasan; fungsi pembawa kewibawaan dan fungsi sebagai kerangka acuan. Ragam bahasa ilmiah atau ragam baku bahasa Indonesia mempersatukan penulis sebagai individu jadi satu masyarakat bahasa, hal ini mampu mengidentifikasi penulis dengan seluruh masyarakat. Untuk fungsi penciri kekhasan yang dibebankan kepada bahasa ilmiah justru membedakan bahasa ini dengan bahasa lain, yang menyebabkan bahasa ilmiah berfungsi memperkuat rasa kepribadian nasional masyarakatnya. Bahasa ilmiah itu memiliki prestise dan wibawa yang tinggi, sehingga orang yang mampu menggunakan bahasa ilmiah dianggap oleh masyarakat dianggap memiliki level yang lebih tinggi Bahasa ilmiah dijadikan patokan bagi pengguna bahasa yang dianggap benar, karena memiliki kaidah yang tetap dan kuat, jarang sekali sebuah kaidah itu dapat berubah. Proses pembakuan sebuah bahasa membutuhkan waktu dan analisis yang panjang untuk dapat ditetapkan, dalam artian sebuah bahasa baku itu bentuknya harus seragam, sehingga memudahkan penggunaannya dan tidak menimbulkan makna bias. Sebuah tulisan ilmiah harus taat pada kaidah baku, agar sesuai dengan kebutuhan penulis terhadap alat komunikasi yang sejalan dengan situasinya.

c. Ragam bahasa ilmiah

Selain penciri dan fungsi bahasa ilmiah, ragam bahasa ilmiah juga sangat perlu untuk diketahui dan dipahami. Secara umum ragam dimaknai sebagai variasi bahasa yang disebabkan karena pemakaian bahasa. Ragam bahasa dibagi menjadi dua yaitu dibedakan berdasarkan media yang digunakannya dan berdasarkan situasi pemakaiannya (Fakihuddin, 2008). Lebih lanjut lagi dikuatkan oleh Setiawati, dkk (2017) dengan penjelasan bahwa ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh berbagai faktor yang banyak ditemui di masyarakat, latar budaya daerah, dan sebagainya, Berdasarkan Situasi pemakaiannya, pengelompokan ragam bahasa adalah ragam formal, ragam semiformal, dan ragam nonformal. Ragam formal dikategorikan sebuah ragam yang memiliki kemntapan yang paling tinggi, sehingga kaidah dan aturan tetap, namun demikian kemantapannya tidak mutlak atau kaku. Ragam formal masih memungkinkan terjadinya perubahan pada tataran kosa kata dan peristilahan, bahkan

memberikan kesempatan bagi perkembangan berbagai jenis laras yang diperlukan dalam kehidupan modern seperti sekarang ini (Sugihastuti, 2000)

Perbedaan yang terlihat antara ketiga ragam tersebut dapat dideteksi berdasarkan;

- 1) Topik Yang Dibahas;
- 2) Hubungan Antar pembicara;
- 3) Media Yang Digunakan;
- 4) Lingkungan; Dan
- 5) Situasi Wicara

Terdapat pula ciri pembeda antara ragam formal dan nonformal yang berjumlah 5 yaitu; adanya penggunaan kata sapaan dan kata ganti tertentu; adanya penggunaan kata tertentu; adanya penggunaan imbuhan; adanya penggunaan kata sambung; dan adanya penggunaan fungsi yang lengkap. Dari kelima ciri tersebut adanya penggunaan kata sapaan dan kata ganti adalah ciri yang paling mudah terdeteksi dan paling menonjol. Misalnya pada kata sapaan yang digunakan kepada orang yang lebih tua, dihormati, dan memiliki kedudukan di masyarakat cenderung disapa dengan sebutan Bapak, Ibu, Saudara, Anda, terkadang juga ditambahkan dengan penyebutan gelar, jabatan, atau pangkat. Hal ini sangat kontras dengan penyebutan atau sapaan bagi teman atau rekan sejawat yang biasanya cukup dengan menyebut namanya saja. Untuk penyebutan diri pada ragam formal, orang cenderung menggunakan kata 'saya' atau 'aku', sementara untuk ragam nonformal seringkali terdengar kata 'sa, gue, beta, kita, kami, dan lain.lain'. Ciri lainnya adalah adanya penggunaan kata tertentu pada ragam nonformal seperti; nggak, bakalan, udahan, kegedean, dan lain-lain yang pada ragam formal akan menggunakan kata-kata "tidak, akan menjadi, kebesaran, dan lain-lain" Pada ragam nonformal juga seringkali muncul bentuk penekanan seperti "sih, kok, deh, lho, doang, dll", yang pada ragam formal bentuk-bentuk penekanan yang telah disebutkan tidak ditemukan. Berikutnya adalah adanya penggunaan imbuhan sebagai pembeda ragam formal dan nonformal. Ragam formal ditandai dengan imbuhan lengkap pada kata kerjanya misalkan; pake untuk memakai, tulis untuk menulis, dll, hanya pada kalimat perintah kata kerjanya dapat dihilangkan. Ciri pembeda terakhir yaitu adanya penggunaan kata sambung (konjungsi) dan kata depan (preposisi). Ragam nonformal seringkali melenyapkan kata depan dan kata sambung, hal tersebut seringkali mengganggu kejelasan kalimat. Bahasa Jurnalistik adalah contoh paling sering melesapkan kata depan dan kata sambung, sehingga bahasa jurnalistik masuk kategori ragam semiformal.

Berkaitan dengan kelengkapan fungsi yang disebabkan oleh adanya pelesapan bagian-bagian kalimat, karena situasi kalimat tersebut dianggap sudah cukup mendukung makna dari kalimat. Bentuk kalimat nonformal banyak yang menggunakan pelesapan fungsi predikat seperti pada contoh wacana berikut;

Rani : Di mana kamu simpan baju baru itu?

Rina : di (dalam ) lemari

Kalimat Rina adalah contoh penghilangan fungsi subjek dan fungsi predikat. Pada ragam tulisan formal seharusnya Rina menjawab, "baju baru itu kusimpan di lemari".

Menurut Brotowidjoyo (1988) Persyaratan bagi sebuah tulisan ilmiah semacam makalah adalah sebagai berikut:

- a. Tulisan ilmiah menyajikan fakta objektif dengan cara sistematis

- b. Ditulis dengan cara cermat, tepat, benar, jujur, serta bukan merupakan terkaan. Jujur mengandung makna sikap dan etika penulisan ilmiah yang harus menyebutkan rujukan dan kutipan dengan jelas.
- c. Tersusun secara sistematis, yaitu menjabarkan setiap pelaksanaan kegiatan dengan cara procedural yang sesuai dengan konsep.
- d. Menyajikan rangkaian sebab akibat dengan alasan agar pembaca terdorong untuk membuat kesimpulan.
- e. Hipotesis harus didukung dengan pembuktian
- f. Tulisan ilmiah harus ditulis dengan tulus, yang berarti bahwa tulisan harus berdasarkan fakta yang tidak memancing keraguan, tidak manipulatif, ambisius dan mengandung prasangka, dan disajikan tanpa emotif
- g. Bersifat eksipotoris, yang jika menimbulkan kesan argumentative dan persuasive, berarti itu dikarenakan oleh penyusunan kerangka tulisan yang cermat, sehingga fakta dan hukum alam yang diterapkan pada situasi yang spesifik itu mengakibatkan pembaca mendapat kesempatan untuk menarik kesimpulan sendiri, yang dapat berupa pembenaran dan keyakinan tentang sebuah karya.

Dapat disimpulkan dari semua penjelasan di atas bahwa karya atau tulisan ilmiah memiliki tiga cirri; harus jelas dan tidak bermakna ganda; harus tepat mendefinisikan setiap istilah; dan harus ekonomis dan singkat dalam berbahasa.

## 2. Metode Pelaksanaan

Sebelum masuk ke metode, ada baiknya dijelaskan sekilas tentang madrasah Aliyah Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung. Madrasah ini beralamat di Jln HOS Cokroaminoto No. 86 Tanjung, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Madrasah ini didirikan pada tanggal 6 Juli 1995 dengan SK Pengesahan Wx/1-b/357/1995 berstatus akreditasi B, No statistik 131252030051, NSPN 50222511. Gedung Madrasah terdiri dari 6 ruang kelas yang semuanya dalam kondisi rusak ringan, madrasah dilengkapi dengan 1 buah gudang, 1 ruang OSIS, dan 5 ruang toilet.

Waktu belajar dimulai dari jam 07.15 -15.00 Wita dengan total jam belajar 51 jam/minggu. Data terakhir total jumlah siswa 109 orang yang terdiri atas kelas X sejumlah 34 siswa, kelas XI 38 siswa, dan kelas XII 37 siswa. Total jumlah guru ditambah 1 orang kepala madrasah yaitu 21, yang terdiri dari 9 guru pria, dan 12 guru wanita, yang keseluruhannya berstatus GTY atau Guru Tetap Yayasan.

Kegiatan ini ditujukan sebagai sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang merupakan bagian dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi bagi dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi. Sosialisasi dan pendampingan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa program studi untuk membantu pelaksanaan kegiatan sekaligus mempraktekkan ilmu mereka dalam pengajaran dan pembelajaran. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah menengah dalam membuat tulisan ilmiah terutama makalah untuk keperluan tugas di beberapa mata pelajaran. Kesulitan yang paling sering dihadapi oleh siswa bukan merupakan kesalahan karena ketidakmampuan dalam menulis konten atau materi makalah tersebut, melainkan

kekurangan atau ketidakcermatan mereka dalam menulis menggunakan kaidah-kaidah bahasa Indonesia baku, kondisi ini menyebabkan munculnya kesalahan-kesalahan teknis dalam menulis ilmiah terutama makalah di kalangan siswa sekolah menengah. Sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia ragam baku untuk penulisan makalah bagi siswa MA Az Zuhriyah Hamzanwadi Tanjung adalah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk memberikan pemahaman tentang bahasa Indonesia baku dan bagaimana mengaplikasikannya dalam pembuatan tulisan ilmiah terutama saat siswa harus membuat makalah untuk keperluan presentasi dan diskusi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia ragam baku baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan ini dilaksanakan di sebuah sekolah menengah swasta yaitu MA Az Zuhriyah Hamzanwadi NW Tanjung, Kecamatan Labuhan haji, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat bersama siswa dan guru.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pendampingan berkala yang diawali dengan observasi, sosialisasi, dan pendampingan penulisan makalah menggunakan bahasa Indonesia ragam baku. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan adalah presentasi materi dan praktek pembuatan makalah yang dipandu, dikoreksi, serta diarahkan oleh para anggota tim.

Presentasi dilakukan oleh ketua tim, yang diperkuat oleh semua anggota secara interaktif, yang bertujuan agar para siswa memperoleh informasi dan pemahaman, sambil aktif bertanya dan memberikan masukan, serta komentar terhadap penjelasan yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan. Kegiatan Praktek dilaksanakan setelah siswa merasa paham dan puas bertanya, dan juga puas dengan jawaban-jawaban yang diberikan oleh tim.



**Gambar 1. Perkenalan dengan siswa MA Az Zuhriah HAMZANWADI NW Tanjung**



**Gambar 2. Mendengarkan penjelasan materi**



**Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan**

PKM ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Metode deskriptif adalah metode studi berdasarkan falsafah postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti objek alami, (kebalikannya dengan metode eksperimen), peneliti adalah instrument utama atau instrument kunci (Sugiyono 2019)

Observasi dilaksanakan pada bulan januari 2023 dengan cara mewawancarai guru-guru tentang kemampuan siswa menulis makalah, memeriksa makalah-makalah yang dibuat oleh siswa di beberapa mata pelajaran, dan mencermati nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia baku untuk penulisan makalah masih kurang.

Setelah observasi tim membuat rencana untuk turun ke lokasi mulai bulan Februari 2023, dengan sebelumnya melengkapi berbagai administrasi dan surat menyurat untuk pelaksanaan PKM baik dari kampus melalui P3MP dan sekolah tujuan (kepala madrasah).

Pelaksanaan PKM pertama kali dilakukan dengan mengumpulkan siswa di ruang pertemuan untuk diberikan penjelasan oleh tim, yang dibantu oleh beberapa mahasiswa program studi untuk sosialisasi dan memberikan pemahaman tentang penting bahasa Indonesia baku dalam penulisan ilmiah terutama penulisan makalah, hakikat bahasa ilmiah, karakteristik bahasa ilmiah, ragam dan jenis bahasa ilmiah, kesalahan yang kerap muncul dalam penulisan ilmiah. Kegiatan berlangsung selama 2 Jam pelajaran, mulai jam 08.30 sampai dengan 10.00 Wita pada hari Sabtu setelah kegiatan lmtaq. Alokasi waktu telah disiapkan oleh madrasah, karena perencanaan pelaksanaan kegiatan telah disepakati dan diijinkan oleh pihak madrasah. Kegiatan PKM dilaksanakan secara berkala setiap bulan mulai bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Mei 2023, setiap minggu kedua pada hari dan jam yang sama. Pertemuan kedua sampai dengan keempat adalah proses pendampingan yang tidak menutup kemungkinan tetap memberikan penjelasan sebagai penguatan saat siswa mendiskusikan kesulitan yang dihadapi ketika menulis makalah.

**Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan kegiatan PKM Tahun 2023**

No	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Perencanaan dan pengusulan proposal	√				
2	Pelaksanaan Sosialisasi		√	√	√	√
3	Pendampingan dan pembinaan		√	√	√	√
4	Evaluasi makalah karya siswa			√	√	√
5	Presentasi makalah siswa			√	√	√
6	Penulisan laporan akhir					√

### 3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi yang mulai dilaksanakan pada minggu kedua bulan Februari jam 08.00-09.30 WITA dengan presentasi materi yang diawali oleh Ketua Tim, kemudian secara bergilir setiap anggota tim bersama mahasiswa memberikan informasi-informasi tambahan tentang bahasa Indonesia ragam baku dalam penulisan ilmiah berupa makalah untuk siswa, selain dihadiri oleh siswa madrasah, beberapa guru juga ikut serta dalam kegiatan presentasi dengan antusias. Banyak pertanyaan yang muncul dari siswa, karena para siswa merasa sangat senang mengikuti sosialisasi dan merasa terbantu untuk membuat tugas-tugas makalh di kemudian hari, begitu juga dengan para guru yang merasa akan mendapatkan bantuan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa menggunakan bahasa Indonesia ragam baku. Tanpa terasa waktu berlalu dengan sangat cepat sehingga sampai pada akhir sosialisasi. Tim berpamitan kepada semua siswa, guru-guru dan kepala madrasah sembari mengingatkan pelaksanaan pendampingan yang akan dilakukan setiap bulan seltiap minggu kedua pada hari dan jam yang sama. Tim juga meminta siswa untuk mempersiapkan makalah masing-masing yang akan dicermati pada bulan berikutnya, agar siswa mampu merevisi makalah tersebut berdasarkan saran-saran dari anggota tim pendamping. Diingatkan juga kepada para siswa untuk mempersiapkan diri pada pertemuan terakhir untuk mempresentasikan makalah yang sudah mereka hasilkan, mereka cermati, dan mereka revisi.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan PKM ini dianggap sebagai sebuah kegiatan yang sangat bermanfaat baik oleh siswa maupun guru-guru karena hasilnya terlihat signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia ragam baku untuk penulisan makalah, dengan berkurangnya kesalahan-kesalahan teknis pada pilihan kata, penggunaan istilah, struktur kalimat dan keterkaitan antarkalimat dan antarparagraf. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan secara berkala selama satu semester dengan masa pelaksanaan selama 4 bulan berturut-turut ini dinyatakan berhasil dengan baik dan lancar, sehingga pihak madrasah maupun tim berkeinginan untuk melanjutkan pelaksanaan kegiatan ini dengan materi yang lebih berkembang, dan kemungkinan akan menjadi kerjasama yang berkelanjutan antara pihak Universitas terutama program studi dengan pihak madrasah, yang merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Para siswa juga merasa sangat senang dan antusias dengan kegiatan ini, karena pelaksanaannya tidak di dalam kelas melainkan di halaman dan di tempat-tempat yang mereka sukai seperti di pinggir sawah atau di pinggir sungai, mereka juga merasa sejenak terbebas dari rutinitas sekolah, tetapi tetap mendapatkan materi yang sangat berguna bagi diri mereka, apalagi bagi siswa yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Saran untuk kegiatan ini adalah: Tim PKM dan madrasah sebaiknya melanjutkan kegiatan ini untuk jangka panjang yang dibuat sesuai dengan kebutuhan madrasah dan siswa, dan dapat juga dilaksanakan di sekolah atau madrasah-madrasah yang lain. Setiap program dan kegiatan seharusnya ditindaklanjuti dengan penandatanganan kerjasama resmi yang terbangun berdasarkan kesepakatan para pihak yang legal dan formal.

## 5. Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina (2004). *Sosiolinguistik: Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakihuddin, Lalu (2008). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah (Pedoman Penggunaan Bahasa Indonesia Laras Ilmiah)*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Setiawati, Eti, dkk (2017). *Bahasa Akademik Pengembangan Kepribadian berbasis karakter*. Malang: UB Press.
- Sudjiman, Panuti & Dendy Sugono (1994). *Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kelompok 24 Pengajar Bahasa Indonesia Jakarta.
- Sugihastuti (2014). *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian 67.
- Utorodewo, Felicia N (2003). *Materi Bahasa Indonesia Sebuah Pengantar Penulisan ilmiah*. Jakarta: Program PDPT Universitas Indonesia.